

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Baluase Kabupaten Sigi

Najma Nur Ramadhani^{1*}, Sagaf S. Pettalongi² & Askar Askar³
Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
E-mail: najmanurramadhani225@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATAKUNCI

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. SDN Baluase merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada jauh dari pusat kota Palu, dan sekitar 80% tenaga pendidik di SDN Baluase hanya berpendidikan SMA sederajat, serta Jauh dari kata kedisiplinan, Sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas mengajar guru itu sendiri. Dalam pembinaan guru, banyak kendala yang dihadapi oleh berbagai sekolah begitu pun yang dirasakan di SDN Baluase, berbicara mengenai kualitas mengajar guru di SDN Baluase salah satunya adalah permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri, rendahnya pendidikan guru tersebut serta disiplin kerja, seringkali terjadi pelanggaran disiplin kerja. Pelanggaran tersebut dapat dilihat adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar dan pulang lebih awal, tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan kepada atasan, dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menggunakan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), ketika melakukan evaluasi pembelajaran masih ada guru yang tidak menggunakan acuan penilaian, guru tidak mau mengikuti kegiatan pelatihan, diklat dan yang sejenisnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kualitas proses belajar mengajar guru di SDN Baluase Kabupaten Sigi dan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SDN Baluase Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini penulis memilih lokasi di SDN Baluase (Daerah Terpencil) Kabupaten Sigi. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam makalah ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada makalah ini yaitu : Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan, Penyajian data, Verifikasi data.

1. Pendahuluan

Mutu Pendidikan termasuk salah satu persoalan utama di dalam Pendidikan nasional. Hal ini sudah diatur di dalam ketentuan pemerintah dan berhubungan dengan standar nasional Pendidikan yang mengedepankan pentingnya peningkatan kualitas mutu pada setiap lembaga-lembaga pendidikan disetiap jenjang. Untuk mengefektifkan pendidikan dan pembelajaran, setiap

¹ Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

pengalaman pendidikan harus berganti fokus dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang kurang, kepada semakin baik dan interaktif, terutama kepada peserta didik sebagai pusat interaksi. Pembelajaran dengan orientasi yang interaktif pada kebutuhan peserta didik merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang berorientasi mutu dari konsep *Total Quality Management* (TQM). Pada saat ini pelaksanaan dalam pendidikan diarahkan untuk lebih mengimbangi perubahan, seiring berkembangnya zaman, diharapkan diadakannya perbaikan dan perkembangan. Di dalam dunia pendidikan seorang pemimpin sangat dibutuhkan sebab seorang pemimpin atau kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis sebab pemimpin seperti ini dapat bekerja sama bersama bawahan untuk menggapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpartisipasi dalam memberikan inspirasi atau ide-ide yang mereka punya. Dengan demikian, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran adapun yang dimaksud dengan peran dalam proposal ini adalah peran yang melekat pada status seseorang dalam dirinya dan diketahui tercapai tujuan sebagai indikator. Mengingat beban yang dipikul lembaga pendidikan/sekolah begitu berat, maka sekolah perlu dikelola secara profesional, sehingga target pendidikan tercapai sesuai harapan. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengantisipasi perubahan yang berlangsung di dunia pendidikan. Dalam suatu pengajaran terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kualitas pengajaran seorang guru, maka dari itu membuat sistem pengajaran yang dilakukan menjadi berkualitas sebagai akibatnya wajib ditunjang dengan sebaik-baiknya serta selengkap-lengkapnyanya supaya proses belajar-mengajar menjadi lancar dan mencapai tujuan yg diinginkan, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tadi diantaranya: 1) Keahlian dalam mengatur Perencanaan Pembelajaran. 2) Keahlian dalam menjelaskan. 3) Keahlian memakai Media Pembelajaran. 4) Keahlian menggunakan Metode. 5) Keahlian Mengelola Kelas. 6) Kemampuan Mengevaluasi.

SDN Baluase merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada jauh dari pusat kota Palu, dan sekitar 80% tenaga pendidik di SDN Baluase hanya berpendidikan SMA sederajat, serta Jauh dari kata kedisiplinan, Sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas mengajar guru itu sendiri. berbicara mengenai kualitas mengajar guru di SDN Baluase salah satunya adalah permasalahan pembelajaran di kelas bersumber dari pribadi guru sendiri, rendahnya pendidikan guru tersebut serta disiplin kerja, seringkali terjadi pelanggaran disiplin kerja. Pelanggaran tersebut dapat dilihat adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar dan pulang lebih awal, tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan kepada atasan, dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menggunakan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), ketika melakukan evaluasi pembelajaran masih ada guru yang tidak menggunakan acuan penilaian, guru tidak mau mengikuti kegiatan pelatihan, diklat dan yang sejenisnya. Dalam hal ini diperlukannya peran kepemimpinan kepala sekolah yang mana sebagai pemimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar pada guru.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM).

Peranannya bukan hanya menguasai teori teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola *School plant*, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar

dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.

2.2 Kualitas Guru

Dalam bahasa Indonesia istilah kualitas bersumber dari Bahasa Inggris (quality) dan setara dengan kata "Mutu", yakni merupakan arti yang sangat familiar dalam aktivitas sehari-hari. Secara umum kualitas bisa diartikan "Mutu" yakni uraian yang menjelaskan tentang baik atau buruknya hasil yang di capai para siswa dalam proses pendidikan yang sedang dijalankan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kualitas memiliki arti tingkat baik atau tidaknya suatu kadar, derajat, taraf, atau mutu disuatu hal. Adapun definisi mutu menurut Armai Arif adalah "usaha yang dikerjakan oleh seseorang, lembaga (institusi) atau organisasi dalam usaha menyempurnakan suatu produk, sehingga produk tersebut memiliki nilai fungsional dalam efisien".

Kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu jasa." Apabila dihubungkan dengan pendidikan, kualitas merupakan suatu tuntutan dari hasil kerja atau unjuk kerja para guru dan pengelola pendidikan disekolah yang ditawarkan kepada pelanggan pendidikan. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual, dan kesejawatan, yaitu rasa kebersamaan di antara sesama guru pribadi.

Sementara itu, perwujudan unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional. Usaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas/mutu guru, dibutuhkan seorang guru yang ideal, dalam arti guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam belajar mengajar. Sedangkan ideal adalah sesuai dengan cita-cita atau yang dikehendaki. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas, sedangkan salah satu kriteria bagi seorang guru ideal adalah memiliki kewibawaan (kesungguhan, kekuatan, dapat memberikan kesan dan pengaruh), memiliki pengetahuan dan teknik mengajar yang baik, serta pengalaman yang memadai walau pengalaman saja belum cukup untuk mempengaruhi seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas guru berhubungan dengan aspek profesionalisme, kompetensi, dan efektivitas. Selain aspek-aspek tersebut, kualitas guru terkait pula dengan aspek keberhasilan dan kemajuan guru untuk berkembang.

2.3 Standar Kualitas Mengajar Guru

Sementara itu secara etimologi istilah pengajaran berakar dari kata "ajar" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", yang mengandung arti petunjuk yang harus dikatakan kepada orang lain supaya diketahui (dituruti dan sebagainya). Dalam Bahasa Arab diterjemahkan "Ta'lim" yang berarti pengajaran (proses, perbuatan cara mengajar atau mengajarkan, melatih). Sedangkan pengertian pengajaran secara terminologis tidak dapat didefinisikan secara pasti karena memilih keanekaragaman makna.

Keberagaman ini disebabkan karena para ahli memilih sudut pandang yang berbeda-beda dalam melihat pengajaran. Pengajaran juga bisa disebut dengan mengajar yaitu usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu, atau usaha untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga siswa yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Kinerja adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan tampak perubahan yang berarti pada diri siswa, seperti sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajar akan semakin meningkat. Bagi guru sendiri keberhasilan akan mampu meningkatkan kepuasan kerja, rasa percaya diri dan semangat kerja yang tinggi.

Dengan demikian pengertian kualitas pengajaran guru adalah tingkatan mutu atau baik buruknya seorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya serta tingkatan atau baik buruknya seorang guru dalam melakukan suatu proses interaksi antara guru dengan anak didiknya dalam rangka mengelola situasi yang memungkinkan anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Dan untuk mewujudkan itu semua diperlukan guru yang berkualitas yang memiliki ciri dan karakteristik serta kemampuan yang profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik.

2.4 Hubungan Kepala Sekolah Dengan Kualitas Mengajar Guru

Kinerja guru di sekolah ditentukan oleh dua factor yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal ini berkaitan dengan individu guru itu sendiri, seperti kemampuan mengajar, pengetahuan luas, kemampuan memotivasi diri dan siswa. Sedangkan factor eksternal berhubungan dengan kondisi lingkungan tempat guru mengajar. Seperti hubungan dengan teman seprofesi, suasana yang kondusif, kebijakan dari pimpinan dalam Lembaga Pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau Lembaga Pendidikan guna mencapai kegiatan sekolah.

Seorang pemimpin mengelola dan menjalankan proses kegiatan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ini sangat membutuhkan keahlian yang tinggi. Tuntutan lain dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin selain harus memiliki kualifikasi pribadi yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional seperti mampu membuat rencana yang rasional dan matang, mampu memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru. Mampu mengambil keputusan dan menjalin komunikasi yang baik, juga mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif yang memungkinkan setiap guru dan pegawai dapat menjalankan tugas dan fungsinya dari pelayanan siswa. Pemimpin yang dapat menciptakan suasana nyaman dalam organisasi di sekolah akan mendorong kinerja yang baik bagi para anggotanya, yaitu para guru. Dengan demikian kepemimpinan dari kepala sekolah sangat menentukan kualitas pada guru di sekolah.

Maka hubungan antara kepala sekolah dengan kualitas guru sangatlah penting, kata lain kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah akan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Sehingga, akan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga didik. Begitu juga sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah buruk, maka kinerja guru akan rendah. Peran kepala sekolah dalam mewujudkan kualitas bagi gurunya sangatlah besar, mengingat dengan kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan kinerjanya.

3. Methodologi

Penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan dan memverifikasi kebenaran. Penelitian sebagai alat mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik *discovery*, maupun *invention*. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah "suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati". Pelaksanaan penelitian ini penulis memilih lokasi di SDN Baluase (Daerah Terpencil) Kabupaten Sigi. Yang mana sangatlah jauh dari pusat kota Palu. Menurut pengamatan penulis, kondisi SDN Baluase saat ini cukup menarik dan sangat layak dijadikan tempat penelitian khususnya untuk mengetahui sejauh mana penerapan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SDN Baluase (Daerah Terpencil) Kabupaten Sigi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena dalam sebuah penelitian kedudukan Peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian, dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam makalah ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada makalah ini yaitu : Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan, Penyajian data, Verifikasi data.

4. Kesimpulan

Dalam suatu pengajaran terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kualitas pengajaran seorang guru, maka dari itu membuat sistem pengajaran yang dilakukan menjadi berkualitas sebagai akibatnya wajib ditunjang dengan sebaik-baiknya serta selengkap-lengkapnyanya supaya proses belajar-mengajar menjadi lancar dan mencapai tujuan yg diinginkan, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tadi diantaranya:

- 1) Keahlian dalam mengatur Perencanaan Pembelajaran.
- 2) Keahlian dalam menjelaskan.
- 3) Keahlian memakai Media Pembelajaran.
- 4) Keahlian menggunakan Metode.
- 5) Keahlian Mengelola Kelas.
- 6) Kemampuan Mengevaluasi.

Referensi

- Armai Arif. (2015). Reformulasi Pendidikan Islam. Jakarta: CRSD PRESS Cet ke-1.
- Hamid Damardi. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta Cet. 2.
- Kosilah dan Septian. ((2020)). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, No. 6, 1, 1141.
- Nurdin, Sagaf S. Pettalongi, Askar, & Hamka. (2021). E-learning Adoption and Use Hype Cycle during Covid-19 Outbreak (A Longitudinal Survey). *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 5.2, 68-78.
- Robert C. & Stern J. Tailor. (2013). Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saepuddin Mashuri, Sagaf S. Pettalongi, Nurdin, Paozia, & Yusran. (2022). Schools Strategies in Countering Religious Radicalism in Post-Conflict Community in Poso Regency Central Sulawesi. *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 4 (1), 09-20.
- Sagaf S. Pettalongi. (2011). Mengembangkan Konsep Pembelajaran yang Berorientasi Mutu. *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 15.8.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2007). Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka